

## BAB III TINJAUAN LOKASI

### 3.1 Tinjauan Umum D. I. Yogyakarta

#### 3.1.1 Geografis dan Administrasi Wilayah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di 70 33' LS - 8 12' LS dan 110 00' BT - 110 50' BT sebagai salah satu dari 34 provinsi di Indonesia. D.I. Yogyakarta terletak di bagian tengah Pulau Jawa yang langsung berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan dan di sisi lainnya dibatasi oleh wilayah Jawa Tengah dengan batas wilayah yang mencakup:

- Sebelah Tenggara : Kabupaten Wonogiri
- Sebelah Timur Laut : Kabupaten Klaten
- Sebelah Barat Laut : Kabupaten Magelang
- Sebelah Barat : Kabupaten Purworejo



*Gambar 3. 1 Peta Administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
(Sumber: Peta Tematik Indonesia)*

Provinsi D. I. Yogyakarta memiliki luas sebesar 3.170,645 km<sup>19</sup> dan terbagi menjadi 4 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo dengan masing-masing data pada tabel berikut:

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2024

No.	Kota/Kabupaten	Ibukota Kota/Kabupaten	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase thd Luas Provinsi	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Provinsi (km)
1.	Yogyakarta	Yogyakarta	32,819	1,04 %	114	0
2.	Sleman	Sleman	573,794	18,10 %	32,93	16
3.	Bantul	Bantul	511,706	16,14 %	45	12
4.	Gunungkidul	Wonosari	1.475,147	46,53 %	185	39
5.	Kulon Progo	Wates	577,224	18,21 %	0-965	30
<b>D.I. Yogyakarta</b>			<b>3.170,645</b>	<b>100 %</b>		

Tabel 3. 1 Data Wilayah Kota/Kabupaten Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
(Sumber: Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2024)

### 3.1.2 Iklim dan Topografis

Pada Kota yang berada di negara tropis yang memiliki 2 musim, rata-rata curah hujan pada tahun 2023 di Provinsi D.I. Yogyakarta tertinggi yaitu sebesar 437 mm<sup>3</sup> pada Kota Yogyakarta pada bulan Februari dan terendah pada bulan Agustus hingga Oktober dengan jumlah curah hujan sebesar 1.955 mm dalam satu tahun. Suhu udara maksimal pada tahun 2023 mencapai 33° celcius sedangkan suhu minimum mencapai 20° celcius dengan durasi penyinaran matahari sebesar 61,75%.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat empat jenis bentuk tanah yang berbeda, yaitu Satuan Pegunungan Selatan yang berupa Dataran Tinggi Karst dengan ketinggian antara 150 sampai 700 meter. Kedua, Satuan Gunungapi Merapi yang ketinggiannya bisa mencapai antara 80 sampai 2.911 meter. Ketiga, Satuan Dataran Rendah yang terletak di antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulon Progo, dengan ketinggian antara 0 sampai 80 meter. Terakhir, terdapat Pegunungan Kulon Progo yang tingginya bisa mencapai hingga 572 meter.

### 3.1.3 Potensi Daerah D.I. Yogyakarta

Predikat Kota Yogyakarta berdasarkan Simposium Perencanaan Kota Yogyakarta dinyatakan bahwa Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan, Budaya, dan Pariwisata. Yogyakarta sebagai kota Pendidikan dimana terdapat banyak perguruan tinggi sehingga menjadi kota pelajar karena memiliki sarana pendidikan yang baik<sup>20</sup>.

Yogyakarta juga terkenal karena memiliki potensi budaya dan seni yang signifikan. Potensi ini terlihat dari peninggalan sejarah budaya yang terjaga dengan baik, serta adat istiadat dan tradisi masyarakat yang masih sangat kental dalam kehidupan sosialnya. Sebagai destinasi wisata, Yogyakarta memengaruhi perkembangan kota, kehidupan sosial, dan dinamikanya, sehingga mengalami pertumbuhan yang pesat.

<sup>20</sup> [http://e-journal.uajy.ac.id/28922/5/160116486\\_Bab%203.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/28922/5/160116486_Bab%203.pdf) (diakses pada 17 September 2024)

### 3.1.4 Data Kesenian di D.I. Yogyakarta

Yogyakarta memiliki kekayaan seni tradisional yang masih sangat kental, di mana seni-seni tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata tetapi juga memuat nilai-nilai filosofis dan spiritual yang mendalam, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat setempat<sup>21</sup>. Beberapa kesenian tradisional di Yogyakarta, yaitu:

a. Wayang Kulit

Wayang kulit merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional tertua di Jawa yang masih eksis hingga saat ini. Dalam pertunjukan ini, boneka-boneka yang terbuat dari kulit kerbau, yang telah dipahat dan diwarnai, digerakkan di belakang layar putih dengan penerangan dari lampu minyak. Dalang, sebagai pengendali pertunjukan, menginterpretasikan seluruh karakter serta menyampaikan narasi dari epos Mahabharata dan Ramayana, sembari menyisipkan unsur humor dan kritik sosial yang relevan dengan konteks kehidupan kontemporer.

b. Wayang Orang

Wayang orang merupakan variasi dari seni wayang yang melibatkan para pemain yang mengenakan kostum dan riasan khas karakter wayang. Pertunjukan wayang orang umumnya menampilkan cerita-cerita epik dari Mahabharata dan Ramayana, dengan penekanan pada tarian dan dialog yang penuh dramatis.

c. Tari Serimpi

Serimpi adalah tarian klasik yang berasal dari keraton Kesultanan Mataram dan terus dilestarikan serta dikembangkan hingga kini oleh empat istana pewaris di Surakarta dan Yogyakarta. Tarian ini biasanya ditampilkan oleh empat penari wanita yang menari dengan gerakan yang anggun dan penuh kelembutan.

d. Tari Bedhaya

Tari Bedhaya adalah tarian sakral yang berasal dari lingkungan keraton-keraton pewaris takhta Mataram. Tarian ini dibawakan oleh sembilan penari wanita dan biasanya ditampilkan pada acara-acara penting keraton, seperti ulang tahun atau penobatan raja. Sementara itu, Tari Bedhaya yang berasal dari Kadipaten Mangkunegaran dan Pakualaman menampilkan tujuh penari.

e. Gamelan










Musik gamelan merupakan salah satu elemen esensial dalam kesenian tradisional Yogyakarta. Gamelan terdiri dari berbagai instrumen, termasuk gong, kenong, saron, dan gender, yang dimainkan secara bersamaan untuk menghasilkan melodi yang

---

<sup>21</sup>Jawa Pos Radar Jogja, <https://radariogja.jawapos.com/seni-budaya/654814929/mengenal-kesenian-tradisional-yogyakarta-mulai-dari-wayang-kulit-hingga-tari-klasik> (diakses pada 17 September 2024)

harmonis. Musik gamelan sering kali mengiringi berbagai pertunjukan, seperti wayang, tari klasik, serta upacara-upacara adat di Yogyakarta.

### 3.1.5 Data Gedung Pertunjukan Seni di D.I. Yogyakarta

No	Nama	Foto	Lokasi	Seni	Kapasitas	Fasilitas
1.	Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta	 	Jl. Sriwedani No. 1, Gondomana n, Kota Yogyakarta	- Teater - Musikal - Tari - Orkestra - Pameran - Wayang	800	- Lobi - Luas panggung 19.8 x 14 m - R. Rias - 2 lantai - R. Tunggu Pemain - R. Stem Alat Musik - Tata lampu dan suara - Lift Barang - Toilet
2.	Auditorium RRI Yogyakarta		Jl. Affandi, Depok, Kab. Sleman	- Teater - Musikal - Pertunjukan Ketoprak - Pentas Seni - Pertemuan	300	-
3.	Concert Hall ISI Yogyakarta		Glondong, Sewon, Kab. Bantul	- Teater - Orkestra - Musikal - Tari	-	- Lobi - <i>Bakstage</i>
4.	Gedung Societet Militer		Jl. Pabringan, Gondomana n, Kota Yogyakarta	- Teater - Musikal - Tari	300	- Lobi - Luas panggung 10 x 8 m - R. Rias - 2 lantai - AC Sentral - Tata lampu dan suara - Toilet
5.	Syantikara Youth Center		Jl. Colombo, Depok, Kab. Sleman	- Pertemuan - Teater - Musikal	200	-
6.	Padepokan Seni Bagong Kussudiardja		Ds. Kembaran, Kasihan, Kab. Bantul	- Teater - Musikal - Tari - Pameran Seni - Pertunjukan - Kumpul Seniman	-	-
7.	Keraton Yogyakarta		Jl. Rotowijayan, Kraton, Kota Yogyakarta	- Wayang Kulit - Tari Klasik - Upacara Adat	-	-
8.	Teater Garasi		Jl. Jomegatan, Kasihan, Kab. Bantul	- Teater - Musikal - Tari	-	-
9.	Dll.					

Tabel 3. 2 Data Gedung Pertunjukan Seni di D.I. Yogyakarta  
(Sumber: Analisis Pribadi)

## 3.2 Tinjauan Wilayah Kabupaten Bantul

### 3.2.1 Geografis dan Administrasi Wilayah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, salah satunya adalah Kabupaten Bantul. Dari segi bentang alamnya, Kabupaten Bantul memiliki daerah dataran di bagian tengah, perbukitan di bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di selatan. Bentang alam ini secara umum memanjang dari utara ke selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 14°04'50" - 27°50'50" LS dan 110°10'41" - 110°34'40" BT<sup>22</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

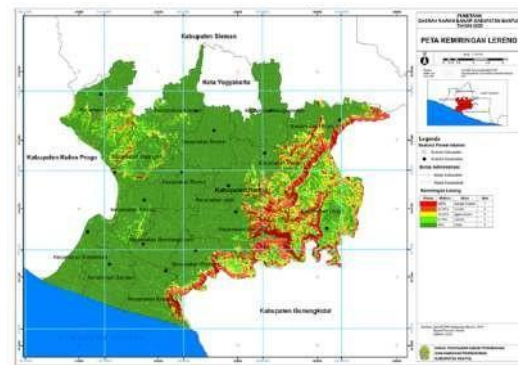
- Sebelah Utara : Kota Yogyakarta
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kabupaten Bantul  
(Sumber: Peta Tematik Indonesia)

### 3.2.2 Topografi Kabupaten Bantul

Di Kabupaten Bantul, kemiringan lahan diklasifikasikan dalam enam kelas, dan terdapat hubungan antara kelas kemiringan/lereng dengan luas area masing-masing.



Gambar 3. 3 Peta Kemiringan Lereng  
(Sumber: Pemerintah Kabupaten Bantul)

<sup>22</sup> Kondisi Geografis Kabupaten Bantul [https://bantulkab.go.id/data\\_pokok/index/0000000006/kondisi-geografis.html](https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000006/kondisi-geografis.html) (diakses pada 17 September 2024)

Sebagian besar wilayah Kabupaten Bantul merupakan dataran dengan kemiringan kurang dari 2%, yang mencakup daerah selatan, tengah, dan utara, dengan luas total 31.421 hektar (61,96%). Wilayah di timur dan barat umumnya memiliki kemiringan sekitar 2,1 derajat (40,0%), dengan luas 15.148 hektar (30%).

Sebagian kecil dari wilayah timur dan barat, seluas 4.011 hektar (8%), memiliki kemiringan lereng lebih dari 40,1% (Topografi: Miring). Jika dilihat menurut kecamatan, area dengan lahan miring terbesar terletak di Kecamatan Dlingo dan Imogiri, sementara area yang didominasi oleh lahan datar berada di Kecamatan Sewon dan Banguntapan<sup>23</sup>.

### 3.2.3 Kondisi Demografi Kabupaten Bantul

Menurut BPS Kabupaten Bantul, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2020 berjumlah 985.770 jiwa dengan jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Banguntapan dan paling sedikit di Kecamatan Kretek yang tercantum pada tabel berikut:

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
Srandakan	18,32	2	30.631	1.702
Sanden	23,16	4	30.960	1.346
Kretek	26,77	5	30.317	1.123
Pundong	23,68	3	35.022	1.459
Bambanglipuro	22,70	3	40.799	1.774
Pandak	24,30	3	51.498	2.146
Bantul	21,95	5	64.355	2.925
Jetis	24,47	4	58.472	2.436
Imogiri	54,49	8	62.591	1.159
Dlingo	55,87	6	38.863	694
Pleret	22,97	5	49.819	2.166
Piyungan	32,54	3	54.274	1.645
Banguntapan	28,48	8	124.595	4.450
Sewon	27,16	4	109.374	4.051
Kasihani	33,38	4	115.050	3.595
Pajangan	33,25	3	38.245	6.869
Sedayu	34,36	4	50.905	1.497

Tabel 3. 3 Demografi Kabupaten Bantul  
(Sumber: BPS Kabupaten Bantul)

### 3.2.4 Potensi Pengembangan Wilayah Bantul

Sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Bantul berkomitmen untuk melestarikan kebudayaan lokal sebagai tujuan

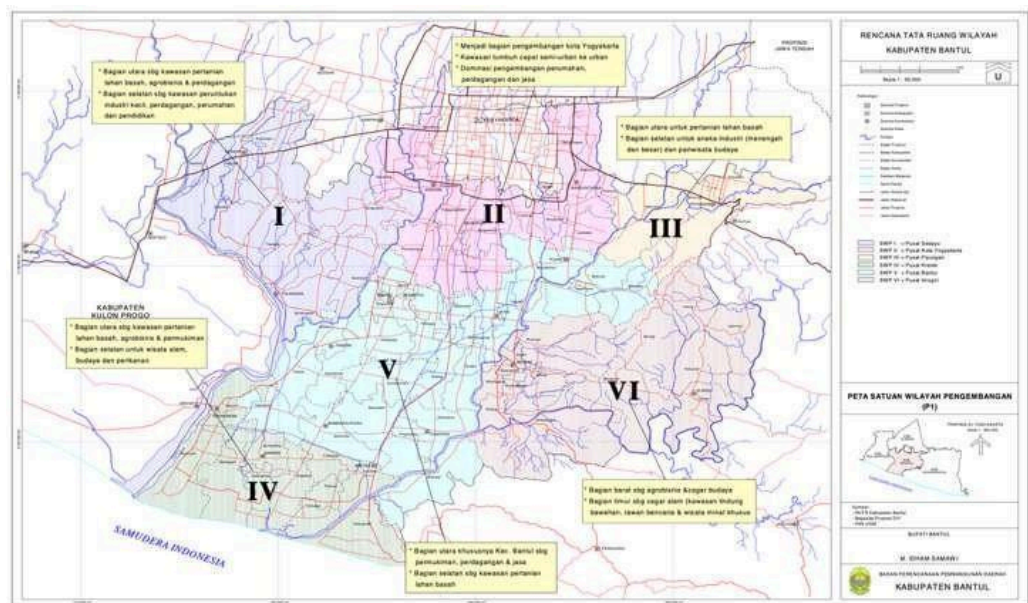
<sup>23</sup>Kemiringan Lahan Kabupaten Bantul, [https://bantulkab.go.id/data\\_pokok/index/000000010/kemiringan-lahan.html](https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/000000010/kemiringan-lahan.html) (diakses pada 17 September 2024)

wisata budaya. Rencana pengembangan kebudayaan ini berlandaskan pada prinsip perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya guna meningkatkan status kawasan tersebut sebagai destinasi wisata budaya yang terkemuka. Beberapa wilayah di Kabupaten Bantul telah ditetapkan sebagai lokasi strategis untuk pengembangan kawasan budaya, antara lain<sup>24</sup>:

- a. Kawasan Imogiri
- b. Kawasan Kotagede Banguntapan
- c. Kawasan Goa Selarong Pajangan
- d. Kawasan Pleret
- e. Kawasan Masjid Pathok Negoro Kasihan
- f. Kawasan Ambar Binangun Kasihan
- g. Kawasan Mangir Pajangan
- h. Kawasan Parangtritis Kretek
- i. Kawasan Cagar Budaya Pendidikan
- j. Kawasan Makam Sewu Pandak

### 3.3 Ketetapan dan Kebijakan Wilayah Kabupaten Bantul

#### 3.3.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul



Gambar 3. 4 RTRW Kabupaten Bantul  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul)

<sup>24</sup> Kemiringan Lahan Kabupaten Bantul, [https://bantulkab.go.id/data\\_pokok/index/000000010/kemiringan-lahan.html](https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/000000010/kemiringan-lahan.html) (diakses pada 17 September 2024)

<b>BWP</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Peruntukan Lahan</b>
<b>I</b>	Sedayu dan Pajangan	Pertanian, perdagangan, perumahan, dan pendidikan
<b>II</b>	Banguntapan, Kasihan dan Sewon	Perumahan, perdagangan, dan jasa
<b>III</b>	Piyungan	Pertanian dan pariwisata budaya
<b>IV</b>	Srandakan, Sanden, dan Kretek	Pertanian, agrobisnis, permukiman, wisata alam, perikanan
<b>V</b>	Pleret, Jetis, Bantul, Pandak, Pundong, Bambanglipuro	Permukiman, perdagangan & jasa, dan pertanian
<b>VI</b>	Imogiri dan Dlingo	Agrobisnis, cagar budayam dan cagar alam

*Tabel 3. 4 RTRW Kabupaten Bantul*  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul)

### **3.3.2 Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 05 Tahun 2011 Tentang Bangunan Gedung**

- a. Pagar bagian depan bangunan paling tinggi 2 m
- b. Pagar harus tembus pandang, dengan bagian bawahnya dapat tidak tembus pandang paling tinggi 1 (satu) meter di atas permukaan tanah pekarangan dan tidak boleh menggunakan kawat berduri.
- c. Lantai besmen pertama tidak dibenarkan keluar dari tapak bangunan
- d. Atap besmen kedua yang diluar tapak bangunan harus berkedalaman paling rendah 2 m
- e. Koefisien Dasar Bangunan Berdasarkan Lokasi
  - Bangunan gedung di lokasi padat yaitu  $\geq 60\%$
  - Bangunan gedung di lokasi sedang yaitu 20% hingga 60%
  - Bangunan gedung di lokasi renggang yaitu  $\geq 60\%$
- f. RTH minimal 10%